BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Persiapan sebelum Dakwah

   a. Persiapan Fisik

Berbicara tentang fisik, adalah suatu persiapan antara kesiapan mental dan akal dengan penguasaan materi yang hendak dibahas.[1] Seorang penceramah juga harus menjaga dan mempersiapkan kondisi fisiknya agar tetap berkondisi prima (sehat) selama berlangsungnya waktu berbicara di hadapan mad'u di forum. Termasuk hal yang perlu diperhatikan adalah mengunakan pakaian yang pantas dengan tetap memperhatikan kondisi jamaahnya. Kesiapan badan dapat mempengaruhi gerakan tangan dan kaki saat berceramah, karna seorang penceramah terkadang membutuhkan gerakan-gerakan anggota tubuh untuk mendukung penyampaian materi. Sehingga kondisi badan yang sehat akan memudahkan seseorang melakukan gerakan-gerakan tersebut untuk mendukung penjelasan materi kepada jamaah.

Jadi kondisi persiapan fisik dapat mempengaruhi penyampaian materi seorang penceramah dan seorang penceramah harus dalam kondisi sehat

[1] http://www.pelajaransekolahonline.com/2016/26/persiapan-dan-tatacara-ceramah-dalam-tablig-dan-dakwah.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat menyampaikan isi ceramah dengan baik. Jika terjadi kondisi badan yang kurang sehat dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, persiapan fisik perlu dilakukan sebelum berceramah.

b. Persiapan Mental

Persiapan mental, meliputi: *Pertama*, harus disadari bahwa apa yang akan kita sampaikan merupakan tanggung jawab yang mulia, yaitu melanjutkan tugas para nabi dalam berdakwah, penting dan memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena masyarakat membutuhkan bimbingan kehidupan yang baik yang didasari pada ajaran Islam. *Kedua*, yakin bahwa apa yang akan disampaikan merupakan sesuatu yang benar. *Ketiga*, yakin bahwa kita adalah orang yang paling pantas untuk menyampaikan masalah yang benar itu. *Keempat*, menyadari bahwa kita memiliki kemampuan untuk melakukan tugas ini dan meyakinkan kepada diri sendiri akan kemampuan itu. *Kelima*, Tidak peduli kritikan bahkan cemoohan orang-orang yang suka mengkritik.[2]

"Bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan; Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan; Kemudian dia akan diberi balasan yang paling sempurna.

Salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

[2] https://ayok.wordpress.com/2006/12/20/retorika-dalam-berdakwah/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara lain untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu dengan berakhlak mulia. Seseorang yang hendak melaksanakan tabligh atau dakwah hendaknya memperbaiki dirinya. Jika seseorang yang berdakwah atau melakukan kegiatan tabligh berakhlak mulia, orang lain akan terdorong untuk mengikuti ajakannya. Jika seseorang sering melakukan perbuatan tercela dan ia mengajak pada kebaikan, orang lain tidak akan tertarik pada ajakannya. Seseorang yang senantiasa berakhlak mulia memiliki kepercayaan penuh untuk mengajak orang lain melakukan sesuatu.

Jadi, persiapan mental berpengaruh besar pada penampilan saat seseorang menyampaikan ceramah. Untuk membangun mental yang kuat dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa percaya diri.

c. Persiapan Materi

Berbicara dengan pembahasan persiapan materi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk membahas materi yang akan disampaikan di hadapan forum secara teratur, luas dan mendalam. Menurut para ahli retorika, yang dimaksud persiapan teknis ialah persiapan-persiapan yang dilakukan oleh pembicara, mulai dari menemukan ide, tema judul dan materi pembicaranya, menyusun materi pembicaraannya tersebut hingga kepada menyampaikannya di depan umum.[3]

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah persiapan materi yang dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Memahami Latar Belakang Jamaah. Memahami latar belakang jamaah, memiliki arti yang sangat penting untuk mengetahui gambaran keadaan jamaah. Dari sini kita dapat menentukan tema apa yang perlu dibahas yang sesuai dengan keadaan jamaah. Untuk mengetahui gambaran jamaah, kita bisa bertanya kepada pengurus atau panitia yang mengundang kita.
2. Menentukan Masalah Ceramah, yang baik adalah ceramah dengan permasalahan atau pembahasan yang jelas, fokus pada satu titik persoalan atau beberapa titik persoalan yang masih sangat terkait dengan tema pokok yang sedang dibahas. Apa lagi syiar dakwah yang memiliki waktu yang sangat terbatas.
3. Mengumpulkan Bahan Setelah Tema ditentukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan bahan agar pembahasan materi dakwah bisa disampaikan dengan wawasan yang luas dengan ilustrasi yang tepat. Bahan-bahan bisa diperoleh dari Al-Qur'an, hadits, sirah atau pun kitab-kitab Islam lainnya. Bahkan, penting memperhatikan bahan-bahan yang ada di berbagai media baik cetak ataupun elektronik.
4. Menyusun Sistematika bila Tema sudah ditentukan dan bahan-bahan sudah dikumpulkan, maka untuk memudahkan pembahasan perlu disusun sistimatika uraian materi pembahasan dengan alur misalnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Menjelaskan sebuah masalah yang sedang terjadi di masyarakat, *Kedua*, Bagaimana hukum masalah itu dalam pandangan Islam. *Ketiga*, Bagaimana Islam memberikan solusi tentang masalah tersebut. *Keempat*, Kesimpulan yang berisi apa tindakan riil atau pernyataan yang nyata yang harus kita lakukan berkaitan dengan masalah tersebut.

2. Strategi Dakwah

a. Strategi

Pengertian Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[4]

b. Dakwah

Pengertian Dakwah Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.[5] Secara terminologis dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim mau pun non-muslim, dengan cara bijaksana, kepada Islam sebagai

[4] https://id.wikipedia.org/wiki/*Strategi.*

[5] A.ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan yang benar, melalui penyampaian ajaran Islam untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata agar bisa hidup damai di dunia dan bahagia di akhirat.[6]

Tujuan dakwah adalah mengubah pandangan hidup manusia bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara kerana yang berkuasa ke atas segalanya adalah Allah SWT. Berdakwah penting dalam menyebarkan agama Islam kepada bukan hanya pada umat Islam, tetapi juga kepada mereka yang masih mencari-cari makna sebenar kehidupan ini. Tanpa dakwah, Islam tidak akan berkembang dan yang tinggal hanya Islam keturunan.

Adapun mengenai tujuan da'wah, yaitu:

قُلْ هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

"Katakan: Inilah jalanku; aku dan pengikutku dan sadar mendakwakan kamu menuju Allah. Maha Sucilah Allah, dan aku tidak termasuk dalam golongan orang-orang musyrik". (Q.S. Yusuf: 108).[7]

Unsur – unsur Dakwah, komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.[8] Unsur-unsur tersebut adalah:

---

[6] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah,* Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 1.

[7] Departemen Agama,*Al-Qur'an dan Termjemah (Al-Yusuf, ayat 108),* PT. Sygma, Bogor, 2007, hlm. 248.

[8] M. Munir dan Wahyu Illaihi. *Manajemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah), adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.
2. *Mad'u* (Penerima Dakwah), adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun sebagai kelompok.
3. *Maddah* (Materi Dakwah), adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.
4. *Wasilah* (Media Dakwah), adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.
5. *Thariqah* (Metode Dakwah), adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.
6. *Atsar* (Efek Dakwah), adalah feedback (umpan balik).
7. *Ghoyatul al Dakwah* (Tujuan Dakwah atau Ultimate Goal Dakwah), adalah suatu nilai ideal akhir yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktivitas dakwah.

Karakteristik Da'i**,** setidaknya ada empat karakter yang harus dimiliki oleh setiap da'i, yaitu:

1. Iman yang bisa melahirkan keikhlasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki ilmu yang bisa melahirkan amal.
3. Memiliki Akhlaq Yang Bisa Melahirkan Keteladanan.
4. Memiliki Wawasan Kekinian Yang Bisa Melahirkan Semangat Dakwah.

Karakteristik Mad'u, yaitu:

1. Adanya feed back, menerima atau menolak;
2. Dari sisi ekonomi kita lihat kaya miskin, profesi, jenis kelamin;
3. Dari sisi lingkungan, orang yang berpengetahuan dengan tidak tahu.

Sasaran Dakwah adalah objek atau sasaran dari dakwah yang di sampaikan dalam hal ini secara garis besar adalah : para Nabi, keluarga, kerabat, teman dan masyarakat.[9]

c. Pengertian Strategi Dakwah, artinya sebagai metode, siasat, taktik dan maniuvers yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).[10]

Tujuan strategi dakwah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Tujuan Utama, merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam.
2. Tujuan Khusus, merupakan harus realistis, konkret, jelas, dan bisa diukur. Selain itu, tujuan khusus juga berisi beberapa tahapan.

[9] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
[10] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, hlm. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk Strategi Dakwah, menurut Al-Bayanuni ada 3[11], yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Sentimentil (al-manhaj al-‘athifi),

   Strategi sentimentil (al-manhaj al-‘athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkah perasaan dan batin mitra dakwah.

   Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

2. Strategi Rasional (al-manhaj al-‘aqli),

   Strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa methode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran.

   Dalam kitab Al-Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain:

[11] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 351-353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tafakkur, ialah menggunakan untuk mencapainya dan memikirkannya.
b. Tadzakkur, ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
c. Nazhar, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.
d. Taammul, ialah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.
e. I'tibar, ialah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
f. Tadabbur, ialah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
g. Istibshar, ialah mengungkap sesuatu atau menyikapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

3. Strategi Indriawi (al-manhaj al-'bissi),

Strategi indriawi (al-manhaj al-'bissi) adalah kata lain dari strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan methode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode ini dihimpun oleh strategi yaitu praktk keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi strategi dakwah baik secara mikro maupun makro ada dua, yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang berisi informatif, persuasif dan instruktif secara sistematik kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
2. Menjembatani "*Cultur Gap*" , akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa *Azas Dakwah*, agar proses dakwah dapat mengenai sasaran dan mudah diterima oleh masyarakat objek dakwah.[12] Beberapa azas dakwah yang harus diperhatikan di antaranya sebagai berikut :

1. *Azas Filosofis*. Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah;
2. *Azas Kemampuan dan keahlian Da'i*;

[12] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1983, hlm.32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Azas Sosiologis*. Azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik, pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio-kultural sasaran dakwah dan sebagainya;
4. *Azas Psikologis*. Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah menusia, begitupun saran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (rakhaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai asas (dasar) dakwahnya; dan
5. *Azas Efektifitas dan Efisiensi*. Azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangakan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkannya dengan pencapaiaan hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu, tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidak-tidaknya seimbang antara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Strategi**,** menurut Agustinus Sri Wahyudi, menyatakan bahwa "Manajemen Strategi" adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (Formulating), penerapan (Implementing), dan evaluasi (Evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa mendatang.[13]

Dr. Sayyid Muhammad Nuh dalam bukunya Strategi Dakwah dan Pendidikan Ummat memberikan beberapa bentuk strategi dakwah untuk transformasi umat di antaranya: 1) Memperhatikan prioritas, 2) memulai dakwah dengan meluruskan pemahaman dan memperdalam kesadaran umat terhadap realitas, 3) menyampaikan dakwah melalui pemahaman dan praktek yang menyeluruh, sinergis dan seimbang, 4) menjadikan ridho Allah sebagai tujuan, 5) memahami dan menggunakan hukum sosial, 6) sabar, teguh, dan tenang. Sedangkan Syaikh Sayyid Sabiq menambahkan, bahwa keterlibatan pemerintah dalam kegiatan dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah terutama menjadi *solutor* ketika terdapat kendala-kendala teknis di wilayah kerjanya.[14]

---

[13] Morissan, *Manajemen Strategi Penyiaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 130.

[14] Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, Himam Prisma Media, Yogyakarta, 2004, hlm. 91-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip-prinsip Strategi Dakwah, strategi dakwah harus luas sedemikian rupa, sehingga da'i sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi, dalam kenyataannya prinsip strategi dakwah mempunyai aspek-aspek tentang dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.[15] Maka dalam hal ini ditemukan prinsip strategi dakwah, antara lain sebagai berikut:

1. Memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal

   Sebagai langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran yang ingin dicapai, seperti apa kondisi yang diharapkan oleh umat Islam. Baik dalam wujudnya sebagai individu maupun wujudnya sebagai suatu komunitas masyarakat.

2. Merumuskan masalah pokok umat Islam

   Dakwah bertujuan untuk menyelamatkan umat dari kmehancuran dan untuk mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Rumuskanlah terlebih dahulu masalah pokok yang dihadapi umat, kesejahteraan antara sasaran ideal dan kenyataan yang kongkret dari pribadi-pribadi muslim, serta kondisi masyarakat sampai sekarang.

3. Merumuskan isi dakwah

[15] Amrullah dan Sri Badi Chantika, *Manajemen Strategi.* hlm. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita sudah berhasil menyusun dan merumuskan sasaran dakwah beserta masalah yang dihadap masyarakat Islam, pada langkah selanjutnya adalah menentukan isi dakwah itu sendiri. Isi dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan.

Jadi untuk bisa menyusun isi dakwah secara tepat, dibutuhkan penguasaan ilmu komprehensif, atau kalau tidak dengan menghimpun pemikiran beberapa pakar dari bebagai disiplin ilmu.

4. Menyusun paket-paket dakwah

Menurut M. Nasir, sebagaimana dikutip dalam buku Alwisral mengatakan bahwa "Seseorang da'i itu harus pandai-pandai melihat situasi dan kondisi, dengan siapakah dia berhadapan dan bagaimana pula tingkat kecerdasan umat. Agar sasaran dakwah dapat tercapai dengan baik, maka seorang da'i berbicara sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing".[16]

Dan dalam perbedaan paket dakwah untuk sasaran non muslim dengan paket khusus kaum muslim, sampai saatini kita maish sulit menentukan prioritas dakwah bagi kedua golongan masyarakat tersebut.

5. Evaluasi kegiatan dakwah

[16] Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi adalah penaksiran, perkiraan keadaan dan penentuan nilai dan mengkritisi suatu program dengan melihat kekurangan, kelebihan pada konteks input, proses dan produk pada sebuah program. Karena dakwah adalah suatu proses yang menuntut suatu perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Sehingga menurut penulis, evaluasi sangat penting dalam prinsip strategi dakwah yang berupa kompleks dan peka, agar tidak merugikan suatu hasil yang telah dicapai.

3. Metode dan Teknik Dakwah

a. Metode

Pengertian Metode, dari segi bahasa metode berasal dari dua kata "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara).[17] Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Macam-macam Metode Dakwah, antara lain:

1. Metode bil Al-Hikmah,

Al-Hikmah Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Al-hikmah juga diartikan sebagai kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan

[17] Hamza Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Alpha, Surabaya, 2005, hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Disamping itu juga al-hikmah diartikan sebagai kemampuan seorang da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam, serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.

2. Metode bil Al-Mau'idza al Hasanah,

   Al-Mau'idzatul Hasanah makna mauidzatul hasanah adalah kata-kata yang masuk kedalam qalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah lembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan yang keras dan menjinakkan qalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

3. Metode bil Mujadalah bi-Al-Lati Hiya Ahsan,

   Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan Maksudnya adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Metode Dakwah[18], antara lain:

1. Al-Qur'an, didalam Al-quran banyak sekali ayat yang membahas dakwah. Allah telah menuliskan didalam kalam-Nya bagaimana kisah-kisah para rasul menghadapi umatnya.
2. Al-Hadits, Sunah Rasul melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.
3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqoha, selain Rasulullah para Sahabat dan Fuqoha merupakan contoh juru dakwah. Karena merekalah yang melanjutkan dakwah Rasulullah dan membawanya kepada kita.
4. Pengalaman, melalui pengalaman-pengalaman hidup baik yang bersifat religius maupun pengalaman hidup biasa bisa menjadi sumber kita dalam menyampaikan dakwah.

b. Teknik dan Taktik Dakwah

Pengertian Teknik Dakwah,

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan

[18] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 255-256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi, dalam setiap penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik.[19]

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada 3 yaitu:

1. Dakwah Lisan (da'wah bil al-lisan),

   Pelaksanaan dakwah lisan adalah dengan cara menyampaikan untuk mengantar kepada uraian, dimana para pendengar dapat merasakan apa yang akan diuraikan nanti.

2. Dakwah Tulis (da'wah bil al-qolam),

   Pelaksanaan dakwah tulis adalah dengan cara menguraikan atau mengulas soal-soal keagamaan dimajalah, surat kabar, brosur, mengarang buku, spanduk dan sebagainya.

3. Dakwah Tindakan (da'wah bil al-hal),

   Pelaksanaan dakwah tindakan bisa melalui radio dakwah Islam maupun melalui televisi dakwah Islam.

Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut, maka metode dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
   a. Teknik pesiapan ceramah
   b. Teknik penyampaian ceramah

[19] Hamza Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Alpha, Surabaya, 2005, hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik penutupan ceramah

2. Metode Diskusi

a. Manfaat dan macam-macam diskusi

b. Teknik pelaksanaan diskusi

3. Metode Konseling

a. Teknik non direktif

b. Teknik direktif

c. Teknik elektik

4. Metode Karya Tulis

a. Teknik penulisan

b. Teknik penulisan surat (korespondensi)

c. Teknik pembuatan gambar

5. Metode Pemberdayaan Masyarakat

a. Teknik non partisipasi

b. Teknik tekonisme

c. Teknik partisipasi / kekuasaan masyarakat

6. Metode Kelembagaan

a. Manejemen SDM pengurus lembaga dakwah (man)

b. Manejemen keuangan lembaga dakwah (money)

c. Manejemen strategi lembaga dakwah (method)

d. Manejemen sarana lembaga dakwah (machine)

e. Manejemen produk lembaga dakwah (material)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Manejemen pemasaran lembaga dakwah (market)

Pengertian Taktik Dakwah, Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya individual, masing-masing pendakwah memiliki taktik yang dalam menggunakan teknik yang sama, setiap pendakwah yang menjalankan kegiatan dakwah masing-masing memiliki pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang berbeda satu sama lain.[20]

Perbedaan ini juga berlaku saat menghadapi mitra dakwah yang berbeda. Dengan demikian keberhasilan dakwah lebih bersifat kasuistik. Keberhasilan dakwah dengan suatu metode dan teknik belum tentu sukses dalam dakwah yang lain. Taktik dakwah dapat menjadi identitas individu, setiap orang cenderung pada taktik tertentu, meski taktik yang lain bisa dilakukannya. Ada taktik dominan dalam diri kita, sehingga ini yang sering muncul dari kita, baik disadari maupun tidak disadari, taktik hampir bersama dengan karakter kita.

4. Media Dakwah

Pengertian Sarana atau Media dakwah, kata sarana sering juga diartikan sama dengan “media” yang berasal dari bahasa latin “medius/an”

[20] http://sofiswa.blogspot.co.id/2011/12/hakekat-materi-metode-teknik-media-dan.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berarti “perantara”. Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.[21]

*Macam-Macam Media Dakwah,*antara lain:

1. Media Visual, media komunikasi visual, merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan dengan menggunakan indra penglihatan dalam meangkap datanya. Jadi matalah yang paling berperan dalam pengembangan dakwah. Media komunikasi yang berwujud alat yang menggunakan penglihatan sebaai pokok persoalannya terdiri dari jenis alat komunikasi yang sangat komplit. Media visual tersebut meliputi: film slide, OHP, gambar foto diam, dan komputer.
2. Media Audio, nama lain media auditif, merupakan alat komunikasi yang berbentuk teknologi canggih yang berwujud hardware, media auditif dapat ditangkap melalui indra pendengaran. Perangkat auditif ini pada umumnya adalah alat-alat yang diopersioanalkan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah. Penyampaian materi dakwah melalui media auditif ini menyebabkan dapat terjangkaunya sasaran dakwah dalam jarak jauh. Alat-alat auditif ini sangat efektif untuk penyebaran informasi atau penyampaian kegiatan dakwah yang cenderung persuasif. Alat-alat ini meliputi; radio, tep recorder, telpon dan telegram.

[21] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* Al-Ikhlas, Surabaya, 2011, hlm. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Media Audio Visual, yaitu media yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar, sekaligus dapat dilihat, seperti TV, Film, Video dan sebagainya. Media audio visual ini merupakan perangkat yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran maupun penglihatan, apabila dibandingkan dengan media yang telah dikemukakan sebelumnya, ternyata media audiovisual lebih paripurna, sebab media ini dapat dimanfaatkan oleh semua golongan masyarakat. Termasuk dalam media ini; movie film, TV, video, media cetak Seorang da'i juga hendaklah memilih metode dan media yang sifatnya ialah dari dimensi masa ke masa yang terus berkembang, seperti mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, internet, televisi, komputer).
4. Media Tulisan, yaitu buku-buku, majalah-majalah, harian-harian, brosur-brosur, dan lain-lain.

Dengan penjelasan di atas, maka media dakwah terdiri dari :

a. Media Fisik : Mimbar, Panggung, Media cetak (Majalah, Buletin, Surat Kabar, dll), Media elektonik (Radio, Televisi, Internet, dll).
b. Media Kultural dan Struktural : Pranata sosial, Seni (Wayang, Drama, Musik, Lukisan, cerita/dongeng, dll), Karya budaya, Wisata alam, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio

Pengertian Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).[22]

Macam-macam Radio, antara lain:

1. Radio AM, (modulasi amplitudo) bekerja dengan prinsip memodulasikan gelombang radio dan gelombang audio. Kedua gelombang ini sama-sama memiliki amplitudo yang konstan. Namun proses modulasi ini kemudian mengubah amplitudo gelombang penghantar (radio) sesuai dengan amplitudo gelombang audio.
2. Radio FM, (modulasi frekuensi) bekerja dengan prinsip yang serupa dengan radio AM, yaitu dengan memodulasi gelombang radio (penghantar) dengan gelombang audio. Hanya saja, pada radio FM proses modulasi ini menyebabkan perubahan pada frekuensi.
3. Radio Internet, Penemuan internet mulai mengubah transmisi sinyal analog yang digunakan oleh radio konvensional. Radio internet (dikenal juga sebagai *web radio, radio streaming dan e-radio*) bekerja dengan cara mentransmisikan gelombang suara

[22] https://id.wikipedia.org/wiki/*Radio*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lewat internet. Prinsip kerjanya hampir sama dengan radio konvensional yang gelombang pendek (*short wave*), yaitu dengan menggunakan medium streaming berupa gelombang yang kontinyu. Sistem kerja ini memungkinkan siaran radio terdengar ke seluruh dunia asalkan pendengar memiliki perangkat internet.

4. Radio Satelit, mentransmisikan gelombang audio menggunakan sinyal digital. Berbeda dengan sinyal analog yang menggunakan gelombang kontinyu, gelombang suara ditransmisikan melalui sinyal digital yang terdiri atas kode-kode biner 0 dan 1. Sinyal ini ditransmisikan ke daerah jangkauan yang jauh lebih luas karena menggunakan satelit. Hanya saja siaran radio hanya dapat diterima oleh perangkat khusus yang bisa menerjemahkan sinyal terenkripsi. Siaran radio satelit juga hanya bisa diterima di tempat terbuka dimana antena pada pesawat radio memiliki garis pandang dengan satelit pemancar. Radio satelit hanya bisa bekerja yang tidak memiliki penghalang besar seperti terowongan atau gedung. Oleh karena itu perangkat radio satelit banyak dipromosikan untuk radio mobil. Untuk mendapat transmisi siaran yang baik, perlu dibuat stasiun *repeater* seperti di Amerika agar kualitas layanan prima.
5. HD Radio, yang dikenal juga sebagai radio digital ini bekerja dengan menggabungkan sistem analog dan digital sekaligus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu memungkinkan dua stasiun digital dan analog berbagi frekuensi yang sama. Efisiensi ini membuat banyak konten bisa disiarkan pada posisi yang sama. Kualitas suara yang dihasilkan HD radio sama jernihnya dengan radio satelit, tetapi layanan yang ditawarkan gratis. Namun untuk dapat menerima siaran radio digital pendengar harus memiliki perangkat khusus yang dapat menangkap sinyal digital.

Kehadiran radio sebagai media dakwah adalah sudah lama dimanfaatkan, bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar lebih efektif masih merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam oleh pengelola radio dan lembaga-lembaga dakwah. Terkait dengan efektifitas tersebut maka ada hal yang paling mendasar yang perlu dikaji yakni berkaitan dengan format program siaran dakwah Islam, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai keterbatasan waktu yang disediakan untuk program siaran dakwah Islam di radio yang relatif sedikit.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Radio Sebagai Media Dakwah, diantaranya:

a. *Daya Langsung*, Daya langsung radio siaran berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Selanjutnya kita juga dapat melihat perbandingan daya langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio siaran dengan media cetak. Suatu pesan dakwah yang disampaikan melalui media cetak membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relativ lama.

b. *Daya Tembus*, Daya Tembus merupakan Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekutan, yaitu daya tembus radio siaran, dalam arti tidak mengenal jarak dan rintangan. Gunung-gunung, lembah-lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun lautan dapat ditembus oleh siaran radio.

c. *Daya Tarik*, Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan ialah daya tariknya yang kuat.

B. Kajian Teoritik

Secara teoritis studi ini secara substansial mengkaji tentang strategi dakwah pada media siaran di radio. Dalam memilih strategi dakwah, ada dua faktor penting: faktor informatif dan faktor penarik perhatian. Dengan kata lain, pesan yang disampaikan harus kaya dengan pembelajaran hidup dalam pendekatan sosial dan agama, menjadi sebuah informasi dan dapat menarik perhatian.

Sebelumnya ketika peneliti melakukan penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan melalui suatu kerangka pemikiran yang dimana memiliki hubungan dengan teori dan berbagai faktor yang dapat mendefinisikan dalam perumusan masalah. Menurut teori perbandingan model dakwah di Indonesia dari A. Aripudin menyampaikan pernyataan bahwa fakta bagaimana cara suatu proses dan pendekatan-pendekatan apa yang dilakukan menjadi penting untuk di jelaskan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena suatu penjelasan akan menunjukkan letak keunikannya yang saling berkaitan.[23]

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan perbandingan dakwah yang sebenarnya merupakan kajian baru tentang aktivitas dakwah beserta unsur-unsurnya yang terkait.

Dalam menyajikan informasi peneliti dapat melalui fakta, yaitu peryataan yang menunjukkan bahwa sesuatu itu benar. Fakta harus diperiksa dengan tiga kriteria: apakah fakta itu bermanfaat atau relevan dengan kepentingan pembicara dan pendengar?(*relevancy)*, apakah fakta itu mendukung gagasan utama dalam pembicaraan?*(sufficiency)*, dan apakah sumber-sumber fakta itu dapat dipercaya?*(plausibility)*.

Diantara fakta, perbandingan dakwah relatif sudah familier digunakan dalam studi agama termasuk Islam, dengan asumsi dapat melakukan perbandingan dakwah yang sudah dapat diperoleh melalui cara (*method*) dan pendekatan (*approach*) dan contoh dakwah efektif dan efisien yang dapat memperkaya informasi.

Supaya menarik perhatian, rangkaian fakta, cara, dan contoh itu harus disajikan dalam format-format berikut: *pertama*, ungkapkan pengalaman pribadi anda. Pengalaman, baik pribadi maupun orang lain, biasanya menarik perhatian, karena menunjukkan situasi yang riil. *Kedua*, tunjukkan kebenaran fakta dengan

[23] Acep Aripudin dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrasi. Misalnya, menunjukkan langkah-langkah persamaan dan perbedaan pada strategi persiapan sebelum berdakwah.[24]

Sehingga, teori diatas di rasa tepat untuk menjadikan sebagai landasan teoretik dalam penelitian ini, mengingat penelitian ini berorientasi untuk mengkaji mengenai "*Strategi Dakwah Yang Dilakukan Oleh KH. Imam Chambali Dan KH. Abdurrahman Navis Pada Media Siaran Di Radio"*.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu ini tidak dapat dipungkiri bahwa telah terdapat cukup banyak penelitian yang mengkaji mengenai kiprah seorang pendakwah dalam melakukan aktivitas strategi dakwahnya. Namun sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian yang mengkaji mengenai *"Strategi Dakwah KH. Imam Chambali dan KH. Abdurrahman Navis pada Media Siaran di Radio"* belum pernah ada yang mengkajinya.

Untuk memberikan gambaran bahwa penelitian ini memiliki sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mengambil tema bahasan mengenai kiprah seorang pendakwah dalam melakukan aktivitas strategi dakwahnya, berikut ini diantaranya:

1. Ayu Listyani Mega Dewi, tahun Maret 2016, skripsi berjudul "*Teknik Persiapan Dakwah KH. Agoes Ali Masyhuri*". Skripsi ini meneliti mengenai tentang bagaimana teknik dakwah yakni mulai dari persiapan

[24] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, hlm. 93-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi, persiapan fisik, dan persiapan mental sebelum berdakwah dikalangan untuk masyarakat.

Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.

Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

Sehingga, sangat inspirasi khas bagi penilaian yang dimiliki segmen masyarakat terhadap pendakwah yang dikagumi.

2. Ana Mariana, tahun 2011, skripsi berjudul "*Analisis Pesan Dakwah KH. Ma'ruf Islamudin di Radio El-Victor Surabaya*". Skripsi ini meneliti mengenai tentang Untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam pengajian sore Radio El- Victor Surabaya tentang Bi'rul Walidaini yg disampaikan oleh KH. Ma' ruf Islamudin.

   Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.

Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

Sehingga, sangat inspirasi khas bagi penilaian yang dimiliki segmen masyarakat terhadap pendakwah yang dikagumi.

3. Athok Murtadlo, tahun Oktober 2015, skripsi berjudul "*Dakwah Kh. Moch. Imam Chambali*". Skripsi ini meneliti mengenai tentang Untuk mengetahui rumusan teori dakwah KH. Moch. Imam Chambali yang dibangun dari analisis wacana dalam berdakwah di kalangan masyarakat.

   Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.

   Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

Sehingga, sangat inspirasi khas bagi penilaian yang dimiliki segmen masyarakat terhadap pendakwah yang dikagumi.

4. Reny Masyitoh, tahun 2014, Pascasarjana, skripsi berjudul "*Strategi Dakwah Program Radio Sas Fm Surabaya*". Skripsi ini meneliti mengenai tentang Untuk mengetahui konsep awal terbentuknya radio SAS FM Surabaya, Untuk mengetahui strategi dakwah pada program "Ngaji Fiqih Kontemporer" dan "Tadarus Keluarga" di radio SAS FM Surabaya., dan Untuk mengetahui respon pendengar mengenai program "Ngaji Fiqih Kontemporer" dan "Tadarus Keluarga" di radio SAS FM Surabaya.

   Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.

   Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

Sehingga, sangat inspirasi khas bagi penilaian yang dimiliki segmen masyarakat terhadap pendakwah yang dikagumi.

5. Slamet Hariyono, tahun Agustus 2009, skripsi berjudul "*Kharisma Da'i Kh. Moch. Imam Chambali da'i Kh. Moch. Imam Chambali Di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya*". Skripsi ini meneliti mengenai tentang Untuk mengetahui kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya dan Untuk mengetahui timbulnya kharisma KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

   Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.

   Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, sangat inspirasi khas bagi penilaian yang dimiliki segmen masyarakat terhadap pendakwah yang dikagumi.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO.	Nama, Tahun Skripsi	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu, 2016	*Teknik Persiapan Dakwah KH. Agoes Ali Masyhuri*	Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.	Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Ana, 2011	*Analisis Pesan Dakwah KH. Ma'ruf Islamudin di Radio El-Victor Surabaya*	Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.	Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.
3.	Athok, 2015	*Dakwah Kh. Moch. Imam Chambali*	Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan	Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.	penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.
4.	Reny, 2014, Pascasarjana	*Strategi Dakwah Program Radio Sas Fm Surabaya*	Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan	Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			daerah sekitarnya.	dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.
5.	Slamet, 2009,	*Kharisma Da'i Kh. Moch. Imam Chambali da'i Kh. Moch. Imam Chambali Di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya*	Persamaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, setidaknya terletak pada pembahasan yang mengkaji tentang persiapan sebelum berdakwah yang digunakan pendakwah dalam melakukan aktivitas dakwahnya dikalangan masyarakat terutama dikalangan daerah sekitarnya.	Perbedaan dalam penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah, karakteristik pendakwah yang dijadikan subjek penelitian memiliki perbedaan antara masing-masing penelitian. Masing-masing pendakwah memiliki implikasi dari mulai karakteristik, strategi, teknik, metode, dan media dakwah yang melainkan melakukan aktivitas dakwahnya tersendiri dengan gaya retorika yang dipersiapkan sebelum melakukannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id